

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS KELOMPOK BERMAIN DI KB NUSANTARA INDAH

Latifa Rahmini^a, Yuda Pratama^b, Retno Wulandari^c

^{a,b,c} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: rahminilatifa@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Manajemen Kelas, KB
Nusantara Indah

*Class Management, KB
Nusantara Indah*

*Correspondence:

Name : Latifa Rahmini
E-mail: rahminilatifa@gmail.com

Abstrak

Efektivitas manajemen kelas kelompok bermain pada KB Nusantara Indah dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran efektif. Hal tersebut dilakukan dengan 1). Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, 2). Melakukan pengaturan sedemikian rupa pada waktu untuk melakukan aktivitas bagi anak ini dilakukan dengan pertimbangan fleksibilitas dan mengacu pada karakteristik anak, 3). Mengatur Ruang Kelas, dengan cara mengatur ruang kelas, posisi duduk, pengaturan perabot dan alat permainan, serta membagi ruangan. Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas kelompok bermain pada KB Nusantara Indah adalah 1). Lingkungan fisik yang tidak mendukung, Seperti: kondisi kelas yang gaduh karena aktivitas anak seperti megobrol, berselisih, berteriak dan lain sebagainya sehingga mengganggu aktivitas belajar dikelas, b). Terdapat anak tidak bisa tenang seperti berlari-lari di dalam kelas, dan anak-anak lainnya tampak berkeluyuran tanpa tujuan, c). Ruangan kelas yang kacau balau akibat aktivitas anak, d). Penempatan perabot yang tidak mempertimbangkan penggunaan oleh anak sehingga mengganggu aktivitas anak lainnya, 2) Lingkungan fisik yang mendukung seperti: Hasil pekerjaan anak-anak dipajangkan, tumbuhan hijau yang sehat di seluruh ruangan, poster berwarna-warni di dinding, dan gordena baru di jendela, ruangan diatur dalam area aktivitas yang berbeda, terdengar senandung berbicara dan tertawa, tetapi tidak ada teriakan, anak-anak sedang mengerjakan beberapa aktivitas yang diatur oleh para guru, material disimpan di atas rak terbuka yang rendah, dan anak-anak dapat menjangkaunya dengan mudah, fasilitas dan peralatan ditempatkan berdekatan dengan aktivitas yang akan dilakukan anak.

Abstract

The effectiveness of playgroup class management at KB Nusantara Indah is intended to create an effective learning process. This is done by 1). Creating a conducive learning environment, 2). Making arrangements in such a way at the time to carry out activities for children is carried out with consideration of flexibility and refers to the characteristics of children, 3). Organizing the Classroom, by arranging the classroom, sitting position, arranging furniture and game equipment, and dividing the room. The factors that influence the effectiveness of playgroup class management at KB Nusantara Indah are 1). Unsupportive physical environment, such as: noisy classroom conditions due to children's activities such as chatting, arguing, shouting and so on so that it interferes with learning activities in class, b). There are children who can't calm down like running around in class, and other children seem to wander aimlessly, c). Chaotic classrooms due to children's activities, d). Placement of furniture that does not consider the use by children so that it interferes with other children's activities, 2) A supportive physical environment such as: The results of children's work are displayed, healthy green plants throughout the room, colorful posters on the walls, and new curtains on the windows, the room is arranged in different activity areas, there is hums talking and laughing, but no screaming, children are doing some activities arranged by the teachers, materials are stored on low open shelves, and children can reach them easily, facilities and equipment are placed close to the activities that will be carried out by children.

1. PENDAHULUAN

Salah satu peran guru adalah sebagai pengelola kelas, khususnya guru anak usia dini harus mampu memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak dan memberikan peluang mereka untuk berubah. Untuk itu guru diharapkan dapat mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang fleksibel, dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar dengan cara yang ia sukai. Peran guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas, sehingga suasana belajar-mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Sesungguhnya keberhasilan pengajaran tidaklah dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru mengelola kelasnya. Good dan Brophy mensinyalir bahwa kegagalan guru mengembangkan potensi dirinya dalam pengajaran bukanlah karena mereka tidak menguasai mata pelajaran tetapi mereka itu tidak mengerti siapa murid-muridnya dan apa kelas itu sesungguhnya (Good, T.L dan Brophy, JE, 1991:2)

Seperti halnya anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana Mansur (2009:87-88) menekankan bahwa berdasarkan informasi data perkembangan secara normatif tersebut diharapkan orang tua dapat menyiapkan dan mendesain suatu kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu James Popham menjelaskan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran (W. James Popham dan Eva L. Baker, 2008:139).

Dalam proses pembelajaran para pendidik di KB Nusantara Indah Palembang banyak menemui perilaku anak usia dini yang bermacam-macam. Dengan sifat anak yang imitatif di atas mereka meniru perilaku orang dewasa maupun melihat di media yang mereka tirukan. Perilaku ini menimbulkan dampak negatif dan penyimpangan ketika mereka berhadapan pada sebuah situasi yang mereka jumpai. Pada pembelajaran di kelas sifat anak puberagam, seperti menendang, memukul, membalikkan kursi, menangis dan lain-lain. Penyimpangan perilaku ini mereka lakukan ketika mereka merasa bosan ataupun ada keinginan dari mereka yang tidak terpenuhi. Selain itu perilaku lain yang sering dijumpai guru di KB Nusantara Indah, yakni mulai dari masalah kecenderungan anak didik yang selalu berusaha mencari perhatian dari guru, teman maupun lawan jenisnya. Pola perilaku yang dilakukan anak didik dalam rangka mencari perhatian ini biasanya diwujudkan dengan sikap-sikap

overacting atau sikap yang berlebih-lebihan. Salah satu bentuknya adalah anak didik selalu menunjukkan sikap reaktif, bahkan terhadap masalah kecil sekalipun. Selain itu sikap yang selalu ingin membalas dendam kepada teman-teman yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya. Masalah yang merupakan tantangan terbesar bagi guru di KB Nusantara Indah adalah kecenderungan anak didik yang selalu merasa tidak mampu dan tidak berdaya. Perasaan ini mirip dengan sikap minder, dimana anak didik selalu merasa kesulitan atau lebih tepatnya kurang mampu, jika dimintai untuk melakukan hal-hal tertentu (Wawancara, Husniwaty Amri, 2009). Dengan berbagai perilaku yang dimiliki anak usia dini diatas para pendidik di KB Nusantara Indah menyadari bahwa perlunya melakukan efektivitas manajemen kelas guna menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan tentunya relevan dengan tumbuh kembang anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain Pada KB Nusantara Indah”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus atau lebih tepatnya intrinsic case study, yakni kasus yang dipelajari secara mendalam berasal dari kasus itu sendiri yang berada di lokasi penelitian dan tidak bermaksud untuk mewakili kasus-kasus lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles & Huberman (1994), yakni dengan cara: 1). Reduksi data 3) Display 3). Verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain Di KB Nusantara Indah

Pada praktiknya kegiatan manajemen kelas pada KB Nusantara Indah yang dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran efektif. Karena itu lingkungan sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut secara produktif. Dalam upaya mewujudkan hal ini guru sudah terampil dalam menata lingkungan belajar yang kondusif bagi anak untuk melaksanakan aktivitas belajarnya. Dengan perkataan lain kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan pengelolaan kelas yang baik sehingga anak-anak merasa senang, gembira, aman, dan memiliki kebebasan untuk melakukan aktivitas belajar yang diminatinya. Kelas yang baik merupakan lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada anak dalam mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu guru sebagai pengelola kelas yang sekaligus pengelola lingkungan belajar anak, harus mampu menggunakan pengetahuan tentang teori belajar dan dapat

memahamai anak dengan segala aspek perkembangannya sehingga dapat memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan pengamatan proses belajar pada KB Nusantara Indah terjadi melalui pengalaman yang diperolehnya langsung dari lingkungannya. Seperti, ketika anak diharapkan memiliki rasa solidaritas dan empati maka anak diminta untuk saling berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa makanan atau ketika anak diharapkan memiliki kesenangan pada tumbuh-tumbuhan maka anak diajak untuk merawat dan bercocok tanam di kebun demikian pula jika anak diharapkan memiliki kepekaan terhadap berbagai rasa maka anak diajak untuk melakukan demo masak memasak dan lain sebagainya. Nampaknya, kelas juga sebagai salah satu lingkungan belajar bagi anak di sekolah ini dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan minat dan keseriusan anak dalam belajar sehingga memungkinkan anak dapat melibatkan diri dalam berbagai aktivitas belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimanapun baiknya guru membuat persiapan perencanaan yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran seperti ini akan tak berjalan dengan baik jika segala sesuatu yang diberikan kepada anak berlangsung dalam suatu ruangan kelas yang tidak mendukung dan tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengamatan peneliti, langkah permulaan yang dilakukan dalam manajemen kelas kelompok bermain pada KB Nusantara Indah melakukan perencanaan secara seksama dan bijaksana. Semua ini dilakukan oleh guru dengan alasan bahwa semua aktivitas pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Implementasi rancangan pembelajaran yang dibuat guru akan diterapkan di kelas dengan cara membangun interaksi dengan anak-anak yang ditujukan untuk membantu perkembangan anak ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, di samping guru, anak juga merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hal ini, Kellaugh (1996) menyatakan bahwa persepsi guru dan anak terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi penciptaan situasi belajar yang efektif (D. Richard Kellough, 1996). Persepsi guru terhadap pembelajaran yang dimaksudkan di atas adalah sebagai berikut :1). Kalau guru tidak percaya bahwa muridnya bisa belajar maka mereka tidak akan belajar, 2). Kalau guru tidak percaya bahwa ia bisa mengajar mereka maka guru tidak akan bisa, 3). Kalau murid-murid tidak percaya bahwa mereka bisa belajar sampai mereka mau belajar, mereka tidak akan bisa.

Selanjutnya untuk efektivitas manajemen kelas, KB Nusantara Indah yaitu sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagaimana Patmonodewo menciptakan lingkungan fisik kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar anak adalah salah satu tugas pokok guru. Untuk mewujudkan kondisi ini guru perlu mempertimbangkan dua hal pokok, yaitu informasi tentang anak dan kegiatan yang akan dilakukan anak

berkenaan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Soemiarti, 2000). Kedua hal pokok tersebut juga tergambar pada lingkungan belajar pada KB Nusantara Indah seperti: 1). Pertama kali yang dapat membantu perencanaan dan pengorganisasian lingkungan fisik kelas adalah informasi yang berkaitan dengan anak yang akan mengikuti kegiatan belajar, informasi tersebut berupa catatan atau laporan tertulis yang diperoleh guru beberapa waktu sebelum sekolah dimulai, dan 2). Guru perlu mempersiapkan apa yang harus dilakukan anak berkaitan dengan tujuan khusus yang hendak dicapai. Apabila direncanakan agar anak menjadi kreatif maka guru harus menyediakan materi berupa balok, alat berupa cat cair, kertas berwarna yang berkaitan dengan seni perlu disediakan. Alat-alat yang diperlukan untuk mendukung perkembangan fisik adalah alat-alat yang membutuhkan ruang yang luas perlu disediakan baik yang ada dalam kelas maupun di luar kelas. Sejalan dengan pendapat diatas, untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung proses belajar, berkenaan dengan ini Kellaugh (1996) menemukan sejumlah hal yang berkaitan dengan anak yang mesti dipertimbangkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Pengaturan Waktu

KB Nusantara Indah melakukan pengaturan waktu sedemikian rupa pada waktu untuk melakukan aktivitas bagi anak ini dilakukan dengan pertimbangan fleksibilitas dan mengacu pada karakteristik anak. Selaras dengan pendapat Patmonodewo bahwa jadwal kegiatan belajar disesuaikan dengan lamanya anak berada di sekolah (Soemiarti, 2000). Atas dasar ini KB Nusantara Indah menyusun jadwal dengan baik dapat dipertimbangkan bagaimana pola reaksi anak, bagaimana kecepatan reaksi anak, berapa lama waktu istirahat yang dibutuhkan anak.

3. Mengatur Ruang Kelas

Ada beberapa hal yang juga dilakukan dalam efektivitas manajemen kelas pada KB Nusantara Indah, yaitu sebagai berikut :

a. Penyediaan Ruang Yang Memadai

Idealnya ruang kelas yang dipakai sebagai tempat pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah ruangan yang dibangun secara khusus untuk itu, sehingga bangunan ruang kelas yang ada telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Untuk dapat menciptakan kelas yang kondusif bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, ruang kelas hendaknya memiliki ukuran yang memadai. Menurut Sudono (2000) dan Rachman (2014) Ukuran ruang kelas dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang akan dilakukan anak jumlah anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Keterbatasan ukuran ruang kelas pada dasarnya dapat diatasi dengan menambah tempat di luar ruangan sebagai suatu upaya untuk memenuhi aktivitas belajar anak. Hal ini dapat dilakukan apabila area atau lokasi yang ada di luar kelas juga

memungkinkan. Demikian halnya dengan KB Nusantara Indah walaupun pada kenyataannya bangunan KB ini pada awalnya merupakan bangunan sebuah rumah tinggal, namun tidak mengurangi standar bangunan bagi ruang belajar anak kelompok bermain. Selanjutnya, kapasitas atau muatan kelas juga merupakan faktor yang mempengaruhi penciptaan suasana yang kondusif di kelas.

b. Mengatur Tempat Duduk Secara Fleksibel

Mengatur tempat duduk untuk usia dini pada KB ini sudah jelas tidak sama kondisinya dengan pengaturan tempat duduk pada anak usia SD. Anak-anak pada masa kanak-kanak atau usia tersebut tidak dikondisikan untuk duduk di kursi mereka dalam waktu yang cukup lama. Mereka cenderung menghabiskan waktu mereka untuk beraktivitas di lantai atau selalu bergerak dengan pindah-pindah tempat. Oleh karena itu, di KB Nusantara Indah dilakukan pengaturan tempat duduk anak secara fleksibel. Artinya guru mempunyai pertimbangan yang jelas kapan anak harus duduk di kursi yang dilengkapi dengan meja, berapa lama dan untuk melakukan kegiatan apa. Tempat duduk dengan memanfaatkan kursi yang dilengkapi meja hendaknya dengan mudah dapat dipindah-pindahkan. Alasannya adalah karena dalam kelas yang sama anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tema pembelajaran yang diminati anak. Ukuran dan tinggi kursi meja juga disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan anak. Akan lebih baik bila dapat diupayakan kursi-kursi atau mejanya yang bisa dilipat sehingga pada saat tidak dipakai dapat disimpan dengan tidak banyak memakan tempat.

c. Pengaturan Perabot Dan Alat Permainan.

Perabot dan alat permainan sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan anak usia dini guna mendukung penerapan konsep bermain sambil belajar yang merupakan aktivitas yang disenangi dan digemari oleh anak-anak usia dini. Alat permainan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini sangat dituntut kreativitas guru untuk menciptakan dan mengadakan berbagai bentuk alat permainan yang mendukung aktivitas belajar anak. Alat permainan yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar di KB Nusantara Indah ini sangat beragam sesuai dengan kebutuhan anak dan kreativitas guru dalam menciptakan berbagai bentuk alat permainan tersebut. Guna mendukung penyelenggaraan pembelajaran secara efektif, alat permainan yang sifatnya pokok disediakan.

d. Membagi Ruang.

KB Nusantara Indah melakukan pengaturan pada ruangan yang besar. Satu bagian dimanfaatkan untuk kegiatan yang menggunakan alat permainan yang berukuran besar, tapi penggunaannya tidak mungkin dilakukan di luar ruangan. Selanjutnya jarak peralatan yang ada diatur

untuk menjaga ketenangan ruang tersebut. Jika, dihadapkan dengan sebuah ruangan yang sangat besar untuk dijadikan sebuah kelas, ruangan tersebut dibagi dimana sebagiannya akan dijadikan untuk ruangan kelas. Oleh karena itu, ruang yang tersedia dimanfaatkan secara kreatif dan fleksibel sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tetap berorientasi pada perkembangan anak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain di KB Nusantara Indah

Secara garis besar ada dua hal yang mempengaruhi efektifitas manajemen kelas pada kelompok bermain di KB Nusantara Indah diantaranya lingkungan fisik yang mendukung dan lingkungan fisik yang tidak mendukung. Berikut pembahasannya:

1. Lingkungan Fisik Yang Tidak Mendukung.

Hasil dari informasi beberapa informan dan pengamatan, sering kali dalam manajemen kelas terkendala pada: a). Kondisi kelas yang gaduh karena aktivitas anak seperti megobrol, berselisih, berteriak dan lain sebagainya sehingga mengganggu aktivitas belajar dikelas, b). Terdapat anak tidak bisa tenang seperti berlari-lari di dalam kelas, dan anak-anak lainnya tampak berkeluyuranta pa tujuan, c). Ruangan kelas yang kacau balau akibat aktivitas anak, d). Penempatan perabot yang tidak mempertimbangkan penggunaan oleh anak sehingga mengganggu aktivitas anak lainnya, misalnya bahan-bahan di area seni bercampur aduk antara satu dan lainnya, terdapat tumpukan kertas gambar dan kertas sisa, peralatan di area seni berserakan dan kelihatan tidak bersih, pada area perpustakaan dan teka-teki buku-buku bertumpuk diatas meja, dan sulit bagi anak-anak untuk mendapat mendapat salah satu diantaranya tanpa menyingkirkan bukuyang lainnya, area perpustakaan tidak dipisahkan dari area balok, sehingga suara gaduh dari area balok membuat kegiatan membaca menjadi sangat sulit, serta potongan-potongan puzzle teki telah banyak yang hilang dan bertumpuk-tumpuk.

Secara teoritik, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan kesan tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untukmelakakukan aktivitas belajar. Pada suatu lingkungan kelas yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar berdampak terhadap pelaksanaan tugas guru. Menghadapi suasana kelas yang tidak kondusif, mengakibatkan guru juga merasakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tidak efektif. Alasannya adalah karena gurumerasa tidak tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah diprogramkan. Dalam situasi seperti ini waktu guru lebih banyak dihabiskan untuk mengurus perilaku anak yang menyimpang. Keadaan ini menimbulkan banyak keluhan yang muncul dari

guru sebagai orang dewasa yang mempunyai tugas untuk mengelola kelas. Keluhan guru dimaksud berkenaan dengan munculnya sejumlah perilaku anak yang tidak mendukung aktivitas pembelajaran seperti berikut ini :

1. Anak-anak terus berlari-lari disekeliling ruangan
2. Anak-anak tampaknya tidak mampu untuk berkonsentrasi dalam melakukan tugas tertentu
3. Mereka saling mendorong antara satu dengan yang lainnya dalam melakukan aktivitas di kelas
4. Tingkat suara yang tinggi
5. Ajakan guru tidak diindahkan oleh anak-anak
6. Anak-anak tidak mau melakukan antri secara teratur guna menunggu giliran untuk melakukan suatu aktivitas

Pada kelas seperti ini konsekuensinya guru akan dihadapkan pada persoalan yang cukup rumit yaitu mengurus dan mengendalikan pergerakan anak dan perilaku anak yang menyimpang dengan ketat. Tanpa disadari penampilan mengajar guru akan cenderung lebih otoriter dengan cara memperlakukan anak sewenang-wenang dengan mengabaikan karakteristik anak. Ini berarti bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif akan memunculkan banyak permasalahan disiplin yang harus diselesaikan guru. Keadaan semacam ini juga akan mengundang perilaku mengajar guru yang bertentangan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

2. Lingkungan Fisik Yang Mendukung

KB Nusantara Indah menyadari betul bahwa lingkungan fisik yang kondusif dapat merangsang anak untuk lebih aktif melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi kepada perkembangannya yang optimal. Karena suatu lingkungan fisik yang mendukung memudahkan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa "Kelas-kelas pada kelompok bermain kami buat yang menarik dan menyenangkan untuk belajar anak misalnya dengan memberikan warna, gambar dan aksesoris yang disukai anak-anak dan tentu sesuai dengan perkembangan mereka" (Wawancara, 14 Juli 2017). Selain itu, hasil pengamatan peneliti menunjukkan :

1. Hasil pekerjaan anak-anak dipajang
2. Tumbuhan hijau yang sehat diseluruh ruangan
3. Poster berwarna-warni di dinding, dan gordena baru di jendela
4. Ruangan diatur dalam area aktivitas yang berbeda
5. Terdengar senandung berbicara dan tertawa, tetapi tidak adateriakan
6. Anak-anak sedang mengerjakan beberapa aktivitas yang diatur oleh para guru
7. Material disimpan di atas rak terbuka yang rendah, dan anak-anak dapat menjangkaunya dengan mudah

8. Fasilitas dan peralatan ditempatkan berdekatan dengan aktivitas yang akan dilakukan anak seperti kran air, ember, dan spons
9. Anak-anak tampaknya benar-benar menikmati kegiatan pembelajaran dengan senang dan gembira
10. Peran guru tepat sebagai fasilitator dan pembimbing dimana guru berupaya menasihati anak-anak dari suatu perubahan aktivitas ke bentuk aktivitas lainnya yang dirancang.

Dalam lingkungan kelas seperti ini, anak-anak tampak terlihat aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mereka melaksanakan dengan perasaan senang dan gembira serta guru tidak disibukan untuk mengurus perilaku anak yang menyimpang. Selanjutnya, menurut Marion ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya suatu atmosfer kelas yang kondusif untuk melaksanakan aktivitas belajar yaitu :1). Pengetahuan guru mengenai perkembangan anak dan tingkat dukungannya, 2). Penggunaan disiplin yang positif, 3). Pengaturan batas-batas yang baik, 4). Kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dengan anak-anak, 5). Faktor lainnya yaitu seberapa baik guru mengatur lingkungan (Marion, 1994).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen kelas pada KB Nusantara Indah meliputi: 1). Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, 2). Melakukan pengaturan waktu sedemikian rupa pada waktu untuk melakukan aktivitas bagi anak yang dapat dilakukan melalui pertimbangan fleksibelitas dan mengacu pada karakteristik anak, 3). Mengatur Ruang Kelas, dengan cara mengatur ruang kelas, posisi duduk, pengaturan perabot dan alat permainan, serta membagi ruangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen kelas kelompok bermain pada KB Nusantara Indah adalah 1). Lingkungan fisik yang tidak mendukung, seperti: kondisi kelas yang gaduh karena aktivitas anak seperti megobrol, berselisih, berteriak dan lain sebagainya sehingga mengganggu aktivitas belajar di kelas, b). Terdapat anak tidak bisa tenang seperti berlari-lari di dalam kelas, dan anak-anak lainnya tampak berkeluyuran tanpa tujuan, c). Ruang kelas yang kacau balau akibat aktivitas anak, d). Penempatan perabot yang tidak mempertimbangkan penggunaan oleh anak sehingga mengganggu aktivitas anak lainnya, 2) Lingkungan fisik yang mendukung seperti: Hasil pekerjaan anak-anak dipajangkan, tumbuhan hijau yang sehat di seluruh ruangan, poster berwarna-warni di dinding, dan gordena baru di jendela, ruangan diatur dalam area aktivitas yang berbeda, terdengar senandung berbicara dan tertawa, tetapi tidak adateriakan, anak-anak sedang mengerjakan beberapa aktivitas yang diatur oleh para guru, material disimpan di atas rak terbuka yang rendah, dan anak-anak dapat menjangkaunya dengan mudah, fasilitas dan peralatan ditempatkan berdekatan dengan aktivitas yang akan dilakukan anak seperti kran air, ember, dan spons, anak-anak tampaknya

benar-benar menikmati kegiatan pembelajaran dengan senang dan gembira, serta peran guru tempat sebagai fasilitator dan pembimbing dimana guru berupaya menasihati anak-anak dari suatu perubahan aktivitas ke bentuk aktivitas lainnya yang dirancang.

Dengan demikian maka secara komprehensif dapat dikemukakan bahwa efektivitas manajemen kelas kelompok bermain pada KB Nusantara Indah dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran efektif dengan cara melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk, Kurikulum Dan Bahan Ajar TK, Jakarta : Universitas Terbuka, 200
- Anggani Sudono, Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta. Grasindo, 2000
- Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING : KELAS PERTEMUAN ORANGTUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 269–274. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/183>
- Azlin N. Mansor, Et all, Effective Classroom Management, *International Education Studies; journal*. 5(5)
- Bowman, Barbara T., M. Suzanne Donovan, and M. Susan Burns (editors), *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*, Washington DC: National Academy Pres, 2010
- E. Haynes, Marion, Manajemen waktu untuk diri sendiri .(alih bahasa Heryanto G) Jakarta: Binarupa aksara, 1994
- Ekosiswoyo Rachman, Motivasi Belajar Dan Disiplin, <http://motivasi-belajar-dan-disiplin-unmul.blogspot.com/>. (Diakses Kamis, 6 maret 2014 pukul 15.15 WIB)
- Good, T.L. dan Brophy, J.E, *Educational Psychology*, New York: Longman, 1991
- Hasri, Salfen , *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing, 2009
- James Popham Dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak - anak Hebat*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Kellough, D. Richard *Integrating mathematics and Science*. USA :Merrill Prentice Hall, 1996
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Milles, M.B & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, California: SAGE Publication Inc, 1994
- Montolalu dkk, *Barmain Dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas terbuka, 2009
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011
- Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN KB AMALIA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 58–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/208>
- Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 175–186. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/169>
- Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, Depdikbud. Ditjen.Dikti. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar,1999
- Siswanti dan Sri Lestari, *Panduan Bagi Guru dan Orang tua Pembelajaran atraktif dan 100permainan kreatif untuk PAUD*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta:RinekaCipta , 2003
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Yulianti, Dwi, *Belajar Sambil Bermain Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Indeks, 2010
- Vesi Tri Septiani, Retno wulandari, Esi Maharani, & Alya Zakia. (2022). PENGELOLAAN PENDIRIAN KELOMPOK BERMAIN (KB). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 46–57. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/207>